Volume 3 Nomor 1, Februari 2023 P ISSN : 2807-5714
E ISSN : 2807-4025

WAWASAN PENDIDIKAN

http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp

ANALISIS DAYA TANGKAP SISWA TERHADAP NILAI KARAKTER PADA FILM DOKUMENTER SI BOLANG

Virlinia Rofida[1)], Singgih Adhi Prasetyo[2)] Ferina Agustini[3)]

DOI : 10.26877/wp.v3i1.11539

[1,2,3] Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurang sukanya anak-anak terhadap film dari dalam negeri dibandingkan film dari luar negeri terutama film kartun. Untuk itu film dokumenter Si Bolang produksi Trans 7 dapat menjadi alternatif dalam mendorong anak untuk mulai menyukai film dari dalam negeri dan juga membantu guru untuk menanamkan nilai karakter pada anak terutama di usia sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Film Dokumenter Si Bolang. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* yaitu dari durasi film 18 menit 10 detik, diambil sembilan *scene* film. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik menyimak dan mencatat dalam menyimpan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan pengamatan simak catat. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian melalui pendeskripsian, dapat disimpukan bahwa siswa menemukan ada sembilan yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan bersahabat. Yang paling sering muncul yaitu nilai karakter toleransi dan kerja keras, sedangkan nilai karakter yang jarang muncul yaitu kreatif.

Kata Kunci: daya tangkap, nilai karakter, film

History Article
Received 15 Maret 2022
Approved 18 Maret 2022
Published 27 Februari 2023

How to Cite

Rofida, V., Prasetyo, S, A. & Agustini, F. (2023). Analisis Daya Tangkap Siswa Terhadap Nilai Karakter Pada Film Dokumenter Si Bolang. Wawasan Pendidikan, 3(1), 279-287.

Coressponding Author:
Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto – Semarang.
E-mail: [1] virlinia21@gmail.com

PENDAHULUAN

Seorang anak merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan menjadi orang yang berguna, terutama bisa membawa Indonesia menjadi semakin maju di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, anak harus dibekali dengan hal – hal positif. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja akan tetapi perilaku dan akhlak yang baik untuk membentuk karakter anak. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 3, dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan juga watak agar peserta didik bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, memiliki keterampilan serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kemampuan berfikir dalam menangkap pembelajaran antara siswa satu dengan yang lain berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh daya tangkap atau daya serap siswa dalam menangkap informasi dan pengetahuan yang membutuhkan waktu dan pemahaman yang berbeda antar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Daya memiliki arti kemampuann untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak, sedangkan kata serap berarti memahami dengan sungguh. Jadi daya serap dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Menurut Iswahyudi (2009, 16) Daya serap siswa adalah kemampuan menyerap suatu konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan kesadaran memanfaatkan daya guna dalam menjalankan pemahaman atas pelaksanaan yang sejalan dengan tuntutan perubahan (Nugroho, 2017: 16). Sedangkan menurut Thorifin dan Ni'amul Huda dalam Fauzi (2017: 52) daya serap adalah kemampuan mengambil, menyimpan, merespon apa yang dipelajari dari orang lain, seperti guru dan yang lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dsb). Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data – data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Soegeng, (2016: 50) mengartikan "nilai adalah sesuatu yang baik, yang berharga, yang berguna, yang menarik, yang diinginkan atau dicita – citakan setiap orang, bahkan diperjuangkan." Kemudian Soegeng, (2016: 4) juga berpendapat bahwa nilai adalah suatu sifat atau kualitas dari sesuatu (benda maupun manusia) berharga, yang diinginkan atau dikehendaki, yang dicita – citakan, dipuji, dihormati, dicari, diupayakan, oleh hampir semua orang: yang merupakan pemandu dan pengarah hidup manusia. Sedangkan karakter menurut Yaumi (2014: 7) karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Nilai karakter harus dimiliki oleh seluruh generasi muda agar dapat meningkatkan kesejahteraan negara. Jadi nilai karakter adalah sesuatu yang

Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

digunakan untuk mengarahkan, mengukur, bahkan menentukan sikap seseorang yang berkaitan dengan diri seseorang.

Pendidikan karakter yaitu pendidikan penanaman nilai – nilai karakter positif dalam diri seseorang. Sesuai pendapat Zubaedi (2011: 17) yaitu pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai – nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Karakter yang dimiliki akan menentukan apakah orang tersebut akan menjadi manusia yang baik atau buruk. Karakter yang baik akan membentuk manusia yang baik. Karakter yang buruk akan membentuk manusia yang buruk pula. Zubaedi (2011: 74) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki sejumlah nilai yang teridentifikasi sebagai nilai karakter yaitu diantaranya Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial serta Tanggung Jawab.

Berikut merupakan pengertian nilai karakter menurut Kemdiknas:

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur : Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai smaa hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah di pelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan meghargai yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.

Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

13. Bersahabat/Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar Membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penanaman nilai karakter pada seseorang lebih baik jika dilakukan sejak dini dan dilakukan oleh orang terdekatnya misal keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga tertanam nilai – nilai positif yang dapat mengembangkan perilaku baik serta menekan potensi munculnya perilaku buruk. Proses pendidikan karakter merupakan proses yang panjang dan terus menerus, sehingga dibutuhkan kerja sama antar semua unsur pendidikan dan berkelanjutan yang sesuai pada semua jejang pendidikan Hidayat (2014: 58). Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilaI-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat di sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Tujuan lain dari pendidikan karakter yaitu memperbaiki perlakuan peserta didik yang belum sesuai dengan aturan di sekolah agar bisa berkelakuan lurus yang awalnya negatif menjadi positif.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 316) film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan – akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi orang yang melihatnya. Menurut Rikarno (2015: 4) Film dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan ekstensial yang memiliki relevansi kehidupan, menuturkan fakta dan realita tanpa rekayasa. Sedangkan menurut Perkasa (2015: 53) film dokumenter merupakan film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi, bukan juga memfiksikan yang fakta.

Si Bolang (Bocah Petualang) adalah salah satu program anak – anak yang tayang di Trans 7 setiap hari senin sampai dengan hari jumat pada pukul 12.30. Program ini bertujuan untuk mendekatkan kembali anak – anak di seluruh negeri dengan alam dan budanyanya. Bagaimana si anak berinteraksi dengan alam, budaya dan aneka ragam permainan tradisional. Selain itu bagaimana sang tokoh dalam menghadapi suatu masalah juga ditampilkan dalam film ini. Si Bolang adalah sebutan untuk anak setempat bersama teman – temannya yang senang

Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

berpetualang di sekitar tempat tinggalnya. Hampir di seluruh episodenya, Si Bolang dan teman – temannya melakukan petualangan – petualangan seru.

Film serial anak Si Bolang seharusnya mengandung banyak nilai karakter agar dapat dijadikan contoh dan pembelajaran bagi penonton terutama anak – anak, karena pada saat ini sudah jarang tayangan yang sesuai untuk ditonton oleh anak – anak. Banyak anak – anak yang mencontoh adegan-adegan yang tidak sesuai untuk usia mereka yang harusnya di peruntukkan untuk orang dewasa. Jadi dengan adanya film serial anak Si Bolang diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.

Program acara televisi sekarang baik FTV, sinetron, komedi dan film kartun pun banyak yang berasal dari luar negeri. Padahal kalau dibandingkan dengan kartun dan film dari dalam negeri juga tidak kalah menarik. Seperti halnya film dokumenter "Si Bolang" ini. Berdasarkan hasil wawancara awal di SD Negeri 01 Jomblang Kecamatan Jepon, dengan kelas 5 yang berjumlah 15 siswa hanya 2 siswa yang mengatakan lebih menyukai film yang berasal dari dalam negeri seperti yang disebutkan yaitu salah satunya film dokumenter "Si Bolang". Selebihnya mereka sangat menyukai film dari luar negeri terutama film kartun misalnya ada Upin dan Ipin, *Spongebob Squarepants*, *BoBoiBoy* dan lain-lain. Tempat tinggal anak-anak SD Negeri 01 Jomblang Kecamatan Jepon berada di daerah pedesaan yang disekitarnya masih jarang terdapat pantai maupuin hutan, itulah alasan lain mengapa penelitian ini menggunakan media film dokumenter "Si Bolang" episode Harta Karun Dari Pesisir Selatan Wonogiri. Untuk itu, penting memperlihatkan dan mengajak siswa untuk menganalisis film dokumenter "Si Bolang" terutama episode Harta Karun Dari Pesisir Selatan Wonogiri yang lokasinya berada di pesisir pantai. Selain untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terdapat dalam film tersebut, siswa juga diajak mengenali indahnya wilayah Indonesia di bagian pesisir yang belum ada sekitar tempat tinggal mereka. Sehingga diharapkan dapat memberi wawasan dan pengalaman yang beragam kepada siswa dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, banyaknya siswa yang lebih menyukai film dari luar negeri daripada film dari dalam negeri terutama film kartun membuat peneliti untuk menganalisis bagaimana daya tangkap siswa terhadap film. Untuk itu film dokumenter Si Bolang produksi Trans 7 dapat menjadi alternatif dalam mendorong anak untuk mulai menyukai film dari dalam negeri dan juga membantu guru untuk menanamkan nilai karakter pada anak terutama di usia sekolah dasar. Dengan media film, anak dapat belajar melalui media dua arah sehingga akan memudahkan anak untuk memahami nilai karakter dan menerapakannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013: 2).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi

Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil-hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). Jadi dalam pendekatan penelitian penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan berupa angka-angka dan tidak bersifat statistik tapi bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber data. Data-data tersebut berupa data kualitatif karena tidak menggunakan angka tetapi berupa kalimat-kalimat atau tanggapan-tanggapan yang berasal dari dokumen karya film. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis atau diuraikan untuk menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada serial anak yang diteliti.

Salah satu alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang diperoleh dari fenomena yang terjadi dengan menggunakan beberapa metode yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2016: 14). *Setting* penelitian ini yaitu mengumpulkan sumber dan mengkaji serta mengumpulkan sumber dan kajian pustaka, dengan kata lain penelitian ini dilakukan di atas meja. Peneliti menganalisis nilai karakter pada serial anak dengan subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas 5 SD Negeri 01 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film dokumenter "Si Bolang" episode Harta Karun Dari Pesisir Selatan Wonogiri yang diunduh dari aplikasi *youtube*. Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil wawancara. Hasil wawancara ini diperoleh dari narasumber pilihan yaitu guru dan peserta didik kelas 5 SD Negeri 01 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah berupa kutipan kata-kata dan potongan adegan dalam setiap dialog film serial anak "Si Bolang". Bukti kata-kata atau kalimat dan potongan adegan itulah yang mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam film dokumenter "Si Bolang". Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah berupa kutipan kata-kata dan potongan adegan dalam setiap dialog film serial anak "Si Bolang". Bukti kata-kata atau kalimat dan potongan adegan itulah yang mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam film dokumenter "Si Bolang" episode Harta Karun Dari Pesisir Selatan Wonogiri Jawa Tengah.

Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai orang yang memberi jawaban pertanyaan itu. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan instrumen wawancara, yang berisi sejumlah pertanyaan yang mencakup fakta, , data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, dan evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan peserta didik kelas 5 SD Negeri 01 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Kegiatan ini diambil bukti dengan cara mengambil gambar wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 240). Dokumen ada 3 bentuk yaitu bentuk tulisan misalnya buku agenda, gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup, berbentuk karya misalnya patung, film dan lain-lain. Penelitian menggunakan dokumentasi berupa foto-foto menggunakan *smartphone* untuk pengambilan gambar. Dalam

Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

penelitian ini menggunakan dokumentasi serial anak "Si Bolang" epiosode Desa Paranggupito Wonogiri sesuai sampel yang diunduh di aplikasi *youtube*, dokumentasi berupa foto yang diambil ketika melakukan wawancara dengan peserta didik di Sekolah Dasar. Kemudian kartu data berupa tabel yang digunakan untuk menganalisis film serial anak tersebut.

Metode pengamatan dengan teknik catat ini tepat untuk menganalisis suatu cerita dalam video atau film, karena peneliti dapat terlibat langsung dalam menganalisis dan mengamati atau menyimak setiap alur cerita, kemudian hasilnya dicatat dalam tabel nilai karakter yang ada. Dalam penelitian ini peneliti meneliti sebuah film serial anak sehingga lebih terjangkau dalam soal biaya. Menurut Moleong (2013: 180) melakukan pengamatan dalam suatu penelitian tidak dapat berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa mencatat datanya. Berikut contoh kartu data dalam menganalisis nilai karakter pada serial anak "Si Bolang" episode Harta Karun Dari Pesisir Selatan Wonogiri. Metode pengumpulan data yang pertama dilakukan wawancara yaitu dengan narasumber guru dan siswa kelas 5 yang berjumlah 15 orang. Selanjutnya dokumentasi dengan cara pengambilan gambar saat melakukan wawancara dan pada saat melakukan pengamatan simak catat pada film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film yang menjadi data dalam penelitian ini adalah film dokumenter Si Bolang episode Harta Karun Dari Pesisir Selatan Wonogiri. Film ini berdurasi 18 menit 8 detik yang diproduksi oleh Trans 7 dan tayang pada 23 Februari 2021. Dalam episode ini diperankan oleh Si Bolang, Dito dan kawan-kawan, Pak Lik Imron, Pak Dhe, mbak Uci, Mbak Mayang dan Mbok Dhe Darwini. Analisis film berupa soft copy film dokumenter Si Bolang, gambar dan tindakan serta kalimat pernyataan yang mengandung nilai karakter. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode simak catat dengan menjawab pertanyaan melalui wawancara yang sudah sesuai dengan instrumen penelitian. Data tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan nilai karakter yang ada pada setiap adegan pada film dokumenter Si Bolang.

Film ini memberikan rangsangan kepada penonton khususnya anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah untuk saling peduli sesama serta memiliki jiwa gotong royong. Dalam film ini menceritakan tentang petualangan seorang anak (Si Bolang) bersama teman-temannya di sekitar tempat tinggal mereka yaitu di Desa Paranggupito Wonogiri. Saling menolong dan bekerja sama dalam melakukan kebaikan. Seperti pada saat adegan Si Dito yang sedang sakit masuk angin, teman-temannya bekerja sama mencarikan cabe jamu untuk mengobati Dito.

Dalam latar tempat, desa ini berada di daerah pesisir pantai dimana anak-anak bisa berimajinasi di pesisir karena tempat tinggal mereka berada di pedesaan yang jauh dari pesisir. Meskipun jauh dari pesisir, kekompakan dan rasa saling tolong menolong masih sangat kuat. Semangat dan rasa persahabatan Si Bolang dan teman-teman dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan anak-anak, serta karakter Dito yang suka jail pun jika berbicara pada orang lain selalu menjawab dengan jujur.

Berdasarkan temuan siswa mengenai nilai karakter dalam film dokumenter Si Bolang episode Harta Karun dari Pesisir Selatan Wonogiri ditemukan Sembilan nilai karakter dari acuan deskripsi 18 nilai karakter menurut Kemendiknas (2010) seperti Religius, Jujur,

Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, dan Peduli Sosial. Setiap nilai karakter ditampilkan dengan jelas oleh setiap tokoh melalui adegan dan percakapan yang ditunjukkan pada gambar. Setiap gambar menunjukkan nilai karakter pada cuplikan adegan-adegan dalam film dokumenter Si Bolang episode Harta Karun dari Pesisir Selatan Wonogiri. Berikut ini merupakan tabel serta penjabaran dari analisis setiap nilai karakter :

Tabel 1. Hasil Analisis Daya Tangkap Siswa

No	Nilai Karakter	Pengertian	Bukti Kalimat
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.	Si Bolang berdoa agar mendapat banyak lobster
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.	Bolang: “Eh Dito malah dimakan lamtoronya”. Dito: “Lha aku lapar”.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Bolang, teman-teman dan warga melakukan acara sedekah bumi dan bersih desa.
4.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Bolang dan teman-teman memancing lobster di laut.
5.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Bolang membat tempe lamtoro.
6.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Bolang dan teman-teman mencarikan cabe jamu dan meraciknya untuk Dito.
7.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.	Saat Bolang dan Dito berdebat, Mbak Mayang melerainya lalu mengajak memasak.
8.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Bolang bersama warga mengadakan acara gotong royong membersihkan desa.

Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

9.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Bolang kasihan melihat Dito, tidak sembuh-sembuh masuk anginnya.

Berdasarkan hasil analisis daya tangkap siswa terhadap nilai karakter pada film dokumenter Si Bolang episode Harta Karun dari Pesisir Selatan Wonogiri ditemukan sembilan nilai karakter diantaranya yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Cinta Damai, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Lingkungan, dan Peduli Sosial. Sembilan nilai karakter tersebut muncul dalam setiap adegan dari acuan 18 nilai karakter menurut Kemendiknas. Mayoritas siswa (7 siswa) menyebutkan adanya nilai karakter Toleransi dan Kerja Keras. Nilai karakter yang jarang disebutkan yaitu nilai karakter kreatif yang hanya dijawab oleh satu siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa film dokumenter "Si Bolang" episode Harta Karun Dari Pesisir Selatan Wonogiri memuat sembilan karakter dari 18 acuan nilai karakter menurut Kemendiknas yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, dan Peduli Sosial. Dari hasil temuan siswa nilai karakter yang paling sering muncul adalah toleransi dan kerja keras yang dapat disebutkan oleh tujuh siswa. Film dokumenter Si Bolang ini dapat dilihat oleh anak usia Sekolah Dasar dan dapat dijadikan penanaman nilai karakter dengan bimbingan guru serta orang tua agar nilai positif yang terdapat dalam film tersebut mampu diperoleh anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, A. 2017. *Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam*. Malang: Jurnal Pustaka.

Hidayat, Nur dan Emi Sundari. 2014. Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 6 No. 1.

Iswahyudi, Dwi. 2009. Definisi Daya Serap. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nugroho, F. P. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Skripsi*. Pendidikan dan Ekonomi.

Perkasa, H., dan Sayatman. 2015. Perancangan Film Dokumenter – kawasan Purbakala Gunung Penanggungan. Jurnal Sains dan Seni ITS. Vol. 5 No. 2.

Rikarno, Riki. 2015. Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. Jurnal Ekspresi Seni. Vol. 17 No. 1.

Soegeng, A.Y., Abdullah, G., Kasihadi. 2016. *Landasan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Copyright © 2023. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)